

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan:

Setelah meneliti dan mengamati dari analisis skripsi secara menyeluruh, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, diantaranya : .

1. Metode-metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran arah kiblat banyak dilakukan di Indonesia seperti metode rubu' mujayyab, tongkat istiwa', kompas magnetik, theodolite, mizwala qibla finder dan mizwandroid, alat-alat ini sangat berguna untuk mengakurasi arah kiblat akan tetapi metode tersebut ada juga kekurangannya yang mengakibatkan ketidakakuratan.
2. Ketika peneliti telah melakukan pengukuran dengan menggunakan dua metode yaitu Mizwala Qibla Finder (MQF) yang didukung oleh softwarenya dan metode Mizwandroid, dari dua metode tersebut peneliti mendapatkan hasil dari 14 masjid yang diteliti terdapat deviasi antara arah kiblat masjid setempat dan arah kiblat hasil perhitungan peneliti. Deviasi yang didapatkan mulai dari $+1^{\circ}$ sampai -20° . Hal tersebut kemungkinan dapat dipengaruhi oleh metode yang digunakan penentuan arah kiblat sejak awal dan pergeseran lempengan tanah yang dapat mempengaruhi derajat arah kiblat masjid tersebut.

B. Saran

1. Dapat diketahui metode yang digunakan untuk pengukuran arah kiblat ini ada yang akurat dan ada juga yang tidak akurat dengan beberapa kendala yang memang terdapat kekurangan dari metode tersebut, maka untuk pengukuran arah kiblat alangkah baiknya menggunakan metode yang akurat dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang ada pada metode tersebut agar dapat menghasilkan keakuratan.
2. Untuk lembaga yang berwenang menangani dalam hal ini yakni Badan Hisab dan Rukyat ataupun Lajnah Falakiah sebagai lembaga

yang ditunjuk untuk oleh pemerintah untuk penentuan arah kiblat masjid atau musholah diharapkan untuk melakukan uji akurasi kembali terhadap masjid-masjid yang berada di wilayah Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu karena terdapat ketidak akuratan arah kiblatnya.

